

## Pengaruh Penyapihan Anak Usia (1-6 Bulan) Terhadap Pertumbuhan Di Kabupaten Sragen

Amalina Indah Warnani<sup>1</sup>, Agustaria Budinugroho<sup>1,2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasura, 57162, Jawa Tengah, Indonesia.

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Komunitas, Puskesmas Baki, Sukoharjo, 57556, Jawa Tengah, Indonesia.

\*Korespondensi : [agustaria.budinugroho@gmail.com](mailto:agustaria.budinugroho@gmail.com)

**Abstrak:** ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan alami yang pertama untuk bayi. Faktanya tidak semua ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya di usia 1-6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan penyapihan anak usia dini(1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kabupaten Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan desain penelitian deskriptif komparatif. Teknik pengambilan data penelitian dengan cross sectional. Sampel anak yang tidak dilakukan penyapihan usia (1-6 bulan) adalah 30 anak. Sampel anak yang dilakukan penyapihan usia (1-6 bulan) berjumlah 32. Pengambilan sampel pada anak yang tidak dilakukan penyapihan menggunakan metode simple random sampling. Anak yang dilakukan penyapihan menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan alat meteran dan timbangan. Analisis data menggunakan uji Fisher exact. Hasil penelitian diketahui tidak terdapat dampak buruk pada anak usia(1-6 bulan) yang disapih. Tidak ada pengaruh penyapihan anak usia(1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kabupaten Sragen.dengan p-value = 0,798.

**Kata kunci:** Penyapihan, Anak Usia Dini, Pertumbuhan, Bayi Baru Lahir, Perkembangan

**Abstract:** ASI (Mother's Milk) is the first natural food for babies. In fact, not all mothers give exclusive breastfeeding to their children aged 1-6 months. The purpose of this study was to determine the relationship of early childhood weaning (1-6 months) to growth in the Sragen Kelurahan, Sragen Regency. This research is a non-experimental research with a comparative descriptive research design. Research data collection techniques with cross sectional. Samples of children who did not wean age (1-6 months) were 30 children. The sample of children who did weaning age (1-6 months) amounted to 32. Sampling of children who did not weaned using a simple random sampling method. Weaning children using total sampling. The research instrument used the meter and the scales. Data analysis using Fisher exact test. The results of the study revealed no adverse effects on weaned children (1-6 months). There is no effect of weaning of children (1-6 months) on growth in Sragen Kelurahan, Sragen Subdistrict, Sragen regency. With p-value = 0.798.

**Keyword:** Weaning, Early Childhood, Growth, Newborns, Development

## 1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Jawa Tengah tahun 2007 tercatat 116,3 per 100.000 kelahiran hidup dari angka kematian ibu (AKI) secara nasional sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Jawa Tengah tercatat 10,9 per 1.000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi (AKB) secara nasional sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup. Data Dinas Provinsi Jawa Tengah (2008) menunjukkan angka kematian ibu (AKI) di Sragen pada tahun 2008 sebesar 87,41 per tahun, sedangkan angka kematian bayi 9,28 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2008).

Menyapih artinya menghentikan pemberian ASI kepada bayi, masa ini adalah masa yang paling kritis dalam kehidupan bayi (Hanum, 2010). Menurut Widjaya (2002), penyapihan adalah suatu perubahan progresif pemberian makan pada bayi dari semula yang mendapat ASI sebagai satu-satunya sumber makanan menuju kepada suatu jenis makanan sehari-hari keluarga.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa kurangnya pengetahuan ibu, wanita karier atau pekerja belum mengerti tentang manfaat ASI. Adapun manfaat ASI yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi yaitu sebagai daya tahan tubuh, dan meningkatkan kecerdasan. Apabila bayi usia 0-6 bulan tidak diberikan ASI eksklusif maka tumbuh kembang anak kurang baik, sedangkan apabila bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan maka pertumbuhannya baik. Tumbuh kembang anak dapat dilihat dari perubahan berat badan bayi saat mengikuti posyandu. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 3 posyandu ditemukan kejadian bayi kurang di Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 15 orang, dimana 8 bayi disebabkan oleh penyapihan yang terlalu dini. Tujuan Penelitian adalah mengetahui hubungan penyapihan anak usia (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian non eksperimental dengan desain penelitian deskriptif komparatif. Teknik pengambilan data penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang berusia 1-6 bulan di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

Sampel anak yang tidak dilakukan penyapihan usia (1-6 bulan) adalah 30 anak. Sampel anak yang dilakukan penyapihan usia (1-6 bulan) berjumlah 32. Pengambilan sampel pada anak yang tidak dilakukan penyapihan usia dini (1-6 bulan) menggunakan metode simple random sampling. Sedangkan anak yang dilakukan penyapihan usia dini (1-6 bulan) menggunakan total sampling. Kriteria Sampel a) orang tua yang mengetahui dan tidak mengetahui usia penyapihan, b) tercatat sebagai anggota posyandu di desa yang bersangkutan, c) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian

Instrumen penelitian menggunakan Timbangan berat badan (dancing dan timbangan otomatis). Meteran, Digunakan untuk mengukur tinggi badan atau panjang badan dengan satuan cm. Pengukuran berat badan dan tinggi badan maka akan di kelompokkan dalam 3 kategori gemuk ( $> + 2SD$ ), normal ( $> -2 SD$  s/d  $< -2 SD$ ), dan c) kurus ( $> -3 SD$  s/d  $< -3 SD$ ). Analisis bivariate menggunakan uji *Fisher exact*.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu

Karakteristik Ibu	Ibu Yang tidak Menyapih		Ibu Yang Menyapih	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia :				
<20	2	6.7	0	0
20-35	25	83.3	27	84.4
> 35	3	10.0	5	15.6
Pendidikan :				
SD	3	10.0	1	3.1
SMP	8	26.7	5	15.6
SMA	13	43.3	22	68.8
PT	6	20.0	4	12.5
Pekerjaan :				
IRT	20	66.7	15	46.9
Swasta	8	26.7	16	50.0
PNS	2	6.4	0	0
Pedagang	0	0	1	3.1
Total	30	100.0	32	100.0

Tabel 1 diketahui Ibu yang tidak menyapih sebanyak 25 ibu (83%) berusia 20-35 tahun, ibu yang menyapih diketahui 27 ibu (84,4%). Menurut tabel 2. diketahui Ibu yang tidak menyapih 43,3% berpendidikan SMA, 6 orang ibu (20%) berpendidikan Perguruan tinggi, 8 orang ibu. Data pendidikan ibu yang berpendidikan SMA, 4 orang ibu (68,8%). Berdasarkan Tabel 3 status pekerjaan diketahui Ibu yang tidak menyapih terdapat 20 orang ibu (66,7%) sebagai ibu rumah tangga, 8 orang ibu (26,7%) bekerja di swasta, 2 orang ibu (6,4%) bekerja sebagai PNS. Ibu yang menyapih diketahui 15 orang (46,9%) sebagai ibu rumah tangga, 16 responden (50%) bekerja di swasta, dan 1 orang ibu (3,1%) sebagai pedagang.

#### 3.2 Karakteristik anak

Tabel 2 memperlihatkan data responden yang tidak disapih terdapat 18 anak laki-laki (60%) dan 12 responden perempuan (40%). Data pada anak yang disapih diketahui 12 anak laki-laki (37,5%) dan 20 anak perempuan (62,5%). Usia anak responden yang tidak disapih paling banyak pada usia 2 bulan sebesar 56.3%, usia 3 bulan sebesar 23,3%, usia 4 bulan sebesar 13.3%. Data usia anak responden yang disapih menunjukkan usia 3 dan 4 bulan sama banyak masing –masing 31,3%, usia 2 bulan sebesar 25% dan usia 5 bulan sebesar 12,5%. Responden yang disapih banyak yang mempunyai pertumbuhan normal sebesar 84,4%. Responden yang tidak sapih banyak yang normal sebesar 86,7%.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Anak

Karakteristik Anak	Tidak disapih		Disapih	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin :				
Laki-laki	18	60.0	12	37.5
Perempuan	12	40.0	20	62.5
Usia :				
1 bln	1	3.3	-	-
2 bln	17	56.6	8	25.0
3 bln	6	23.3	10	31.3
4 bln	4	13.3	10	31.3
5 bln	1	3.33	4	12.5
Pertumbuhan :				
Normal	26	86,7	27	84,4
Gemuk	4	13,3	5	15,6
Total	30	100.0	32	100.0

Tabel 3. Rata – rata berat badan anak

Usia	Rata – rata berat badan anak belum disapih (gram)	Rata – rata berat badan anak sudah disapih (gram)
1 bln	3500.00	-
2 bln	4517.64	4457.14
3 bln	5566.66	5520.00
4 bln	6100.00	6240.00
5 bln	6500.00	6800.00

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan data berat badan bayi yang belum disapih dan sudah disapih hampir mempunyai berat badan yang seimbang, pada anak yang disapih pada usia 5 bulan mempunyai berat badan yang lebih, dengan selisih 300 gram.

Tabel 4. Rata – rata panjang badan anak

Usia	Rata – rata panjang badan anak belum disapih (gram)	Rata – rata panjang badan anak sudah disapih (gram)
1 bln	50	-
2 bln	55.23	54.71
3 bln	59	58.60
4 bln	64.25	64.80
5 bln	67	70.80

Tabel 4 memperlihatkan data panjang badan anak yang belum disapih pada usia 2 bulan lebih panjang dari yang sudah disapih. Namun pada usia 4 dan 5 bulan anak yang disapih mempunyai berat badan lebih panjang dari anak yang belum disapih.

Tabel 5. Hubungan antara hubungan penyapihan anak usia dini (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan

Kelompok anak	Pertumbuhan				Jumlah		p	Ho
	Normal		Gemuk					
	N	%	n	%	n	%		
Tidak disapih	26	41.9	4	6.5	30	48.4	0.798	Diterima
Sapih	27	85.5	5	8.1	32	51.6		
Jumlah	53	85.5	9	14.5	62	100		

Berdasarkan Tabel 5. diketahui responden yang tidak disapih lebih banyak yang normal dalam pertumbuhannya yaitu 26 responden (41,9%), demikian juga responden yang disapih banyak yang normal sebesar 85,5%. Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian secara statistic menggunakan uji Fisher exact diketahui p-value = 0,798. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan penyapihan anak usia dini di Kelurahan Sragen Kulon kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Karakteristik Ibu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui umur ibu yang menyapih terhadap anak usia 1-6 bulan maupun yang masih member ASI eksklusif banyak pada usia 20-35 tahun. Dalam usia tersebut menunjukkan ibu termasuk usia risiko rendah dalam persalinan.

Menurut Soetjiningsih (2005) menyatakan bahwa jumlah produksi ASI selain dipengaruhi oleh diit ibu, juga dipengaruhi masa laktasi, umur ibu, frekuensi menyusui dan psikis ibu. Ibu dengan umur yang lebih muda akan lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang sudah tua. Umur merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat William (2009) yang menyatakan bahwa para ibu remaja mungkin memerlukan bantuan mengenai cara menyusui, nasehat tentang gizi dan imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu banyak yang bekerja. Dengan pekerjaan banyak di sector swasta menjadikan ibu melakukan penyapihan, dimana ibu beralasan bahwa memberikan ASI secara eksklusif tidak mungkin dilakukan mengingat jam kerja adalah 8 jam. Jika ibu melakukan perah ASI pun tidak mencukupi kebutuhan ASI selama ditinggal kerja. Dengan alasan pekerjaan ibu menjadikan ibu melakukan penyapihan. Pada ibu yang memberikan ASI eksklusif banyak sebagai ibu rumah tangga. Waktu yang banyak di rumah menjadikan ibu lebih berkesempatan memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan faktor pendidikan ibu diketahui pada ibu yang memberikan ASI eksklusif maupun yang menyapih banyak pada lulusan SMA. Banyaknya Pendidikan Tingkat SMA pada responden adalah kemampuan dalam bersekolah, artinya setelah lulus sekolah responden bekerja di pabrik, dimana di Kabupaten Sragen banyak pabrik berdiri dan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja perempuan. Namun pendidikan ibu dalam penelitian ini tidak menjadi factor penentu keputusan untuk menyapih anak.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui alasan utama menyapih karena volume ASI berkurang, dan anak sering menangis. Kondisi ini menjadikan ibu memutuskan untuk melakukan penyapihan. Tindakan ibu ini kurang sejalan dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Orang yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya. Semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang ia terima termasuk memahami pentingnya pemberian ASI secara eksklusif kepada anak berkaitan dengan pertumbuhannya.

#### **4.2 Pertumbuhan anak usia 1-6 bulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui anak yang disapih maupun yang diberi ASI eksklusif mempunyai pertumbuhan yang normal. Ibu yang memberikan ASI eksklusif menyatakan bahwa selama diberikan ASI eksklusif anak jarang sekali menderita sakit, tidak tampak kelainan dalam pertumbuhan berat badan anak seperti dalam buku KMS yang diketahui dari penimbangan berat badan pada saat kegiatan posyandu balita. Hal yang sama jawaban dari ibu yang menyapih anaknya bahwa selama penyapihan anaknya juga jarang sakit.

Apabila anaknya sakitpun segera ibu memeriksakan anak ke bidan desa. Berat badan anak juga tidak mengalami perubahan dan bahkan seperti lebih gemuk dari anak yang diberi ASI secara eksklusif. Soetjiningsih (2005) menyatakan pertumbuhan adalah perubahan besar, jumlah, ukuran atau dimensi sel, organ maupun individu yang diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolic. Pertumbuhan merupakan dasar untuk menilai kecukupan gizi anak.

Eastwood (2006) menyatakan pertumbuhan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan yang berhubungan dengan perkembangan bentuk dan fungsi yang diukur dengan panjang, berat dan komposisi kimia sehingga pertumbuhan membutuhkan zat gizi untuk menghasilkan simpanan energi, pembelahan sel dan penggunaan skeletal. Berdasarkan hal ini maka pertumbuhan meliputi pertumbuhan tubuh secara keseluruhan, pertumbuhan organ, replikasi sel, pergantian dan perbaikan jaringan, dan kematian sel (apoptosis). Pergantian (substitusi) yang terjadi misalnya pada saat tulang rawan (cartilage) dikonversi menjadi tulang keras atau pada saat gigi permanen menggantikan gigi susu (Sinclair, 2004).

#### **4.3 Hubungan penyapihan anak usia dini (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara anak yang disapih terhadap pertumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011). Dalam penelitiannya terhadap 27 bayi usia sampai 6 bulan disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap berat badan bayi yang diberi ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif.

Tidak adanya hubungan yang bermakna dalam pertumbuhan anak yang disapih dapat disebabkan karena asupan gizi anak yang diberikan oleh ibu tetap mengacu pada kebutuhan bayi, seperti pemberian susu formula, makanan tambahan seperti bubur sayur. Pemberian ibu kepada anak ini mencerminkan bahwa ibu berharap asupan gizi anak setelah disapih tetap dapat tercukupi. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa anak yang disapih tidak mempunyai pertumbuhan yang buruk, dimana data menunjukkan sebagian besar anak mempunyai pertumbuhan normal.

Berdasarkan tabulasi silang diketahui responden yang tidak disapih mempunyai pertumbuhan normal sebesar 76,7%. Hal ini disebabkan kebutuhan Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi yang ideal yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada umur 0 sampai 6 bulan. Menurut Nugroho (2011) kebutuhan bayi seperti air, karbohidrat, protein mineral, lemak. Kebutuhan air pada bayi relatif tinggi 75-80% dari berat badan, yaitu sekitar 130-155 ml pada umur 6 bulan.

Sebanyak 4 responden yang tidak disapih namun mempunyai pertumbuhan gemuk dapat dipengaruhi oleh faktor dipengaruhi oleh faktor genetik dari orang tua. Sinclair (2004) menyatakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan salah satunya adalah Genetik. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diketahui anak yang mempunyai berat badan obesitas meskipun sudah disapih, ternyata ibu anak juga mempunyai kecenderungan gemuk bahkan obesitas, sedangkan ditinjau dari panjang badan anak, diketahui anak dengan panjang badan yang lebih dari rata-rata bayi pada usianya ternyata ayah responden tergolong tinggi.

Faktor genetik dan lingkungan mempengaruhi pertumbuhan. Studi pada anak kembar menunjukkan bahwa bentuk dan ukuran tubuh, simpanan lemak dan pola pertumbuhan sangat berkaitan dengan faktor alam daripada pengasuhan. Keturunan tidak hanya mempengaruhi hasil akhir pertumbuhan tetapi juga kecepatan untuk mencapai pertumbuhan sehingga umur radiologi, gigi,

seksual, dan saraf dari kembar identik cenderung sama. Sebaliknya pada kembar non identik dapat berbeda. Hal ini menunjukkan adanya komponen genetik yang kuat dalam menentukan bentuk tubuh (Yip, 2008).

Pada responden yang disapah menunjukkan 27 responden (43,5%) tetap mempunyai pertumbuhan yang normal, hal ini dapat terjadi karena ibu tetap berusaha memberikan asupan gizi sebaik mungkin yang setidaknya kecukupan vitamin, karbohidrat, mineral dan sebagainya tetap terjaga dengan cara memberikan berbagai masakan seperti bubur sayur yang sudah dilembutkan, memberikan susu formula, memberikan buah yang juga telah dilumatkan. Tindakan orang tua tersebut agar anak tetap mengalami pertumbuhan secara normal. Pertumbuhan normal pada responden ini juga diperkuat dari data buku KMS anak pada saat kegiatan posyandu dimana grafik pertumbuhan anak masih dalam daerah yang berwarna hijau yang berarti anak dalam pertumbuhan normal sesuai usia anak.

Terdapat 5 responden yang disapah mempunyai pertumbuhan gemuk. Hal ini dapat diakibatkan karena kondisi pencernaan masih belum sempurna sehingga dapat mempengaruhi kesehatan anak. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu responden bahwa setelah anak disapah anak lebih sering mengalami gangguan pencernaan seperti konstipasi (sembelit) ataupun justru mengalami diare. Namun ibu tidak mengetahui secara pasti penyebab pasti anak mengalami sakit diare apakah tidak cocok dengan susu yang diberikan, atautkah dari makanan tambahan lain. Provera (2010) menyatakan Sistem pencernaannya masih membutuhkan proses penyesuaian. Dimulai dengan proses belajar mengecap dan mengunyah, lalu menelan. Diteruskan dengan proses di dalam lambung, lalu ke usus dua belas jari, berlanjut ke usus halus untuk mentransfer sari makanan ke seluruh sel tubuh, dan ampas makanan akan mengalami pembusukan di usus besar sebelum akhirnya dikeluarkan. Distribusi responden yang disapah dan mengalami pertumbuhan tidak normal sejalan dengan Soemardini (2011). Dalam penelitiannya mengetahui perbedaan pertumbuhan pada bayi yang diberi ASI eksklusif dengan yang tidak eksklusif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih banyak mengalami pertumbuhan tidak normal yaitu banyak yang lebih kurus dibanding bayi yang mendapat ASI eksklusif.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat dampak buruk pada anak usia dini (1-6 bulan) yang disapah di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Sebagian besar anak anak usia dini mempunyai pertumbuhan yang normal di Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Tidak ada hubungan penyapihan anak usia dini (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen kabupaten Sragen.

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan selama penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada ibu bahwa diharapkan ibu tetap memberikan ASI eksklusif pada anak usia 1-6 bulan dimana masa kandungan ASI sangat dibutuhkan bagi anak usia 1-6 bulan. Penyapihan dilakukan sedapat mungkin jika anak telah berusia 6 bulan, dimana pencernaan anak sudah mulai dapat menerima makanan tambahan selain ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, A., (2003). Untukmu Ibu Tercinta Edisi Pertama. Jakarta Timur: Prenada
- Eastwood.M. (2006). Principles of Human Nutrition. Second Edition. Edinburgh
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2002). Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Edisi pertama. Jakarta: Sagung Seto
- Marimbi, H. (2010). Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nugroho, T (2011). ASI Dan Tumor Payudara. Muha Medika: Jogjakarta.
- Proverawati E. (2010). Kapita Selekta ASI & menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sinclair. D (2004) Buku saku kebidanan. Jakarta: EGC

- Soemardini (2012) Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Mendapat Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif Di Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Volume III Nomor 1, Januari 2012 ISSN: 2086-3098
- Soetjningsih.(2004). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Waryana.
- (2010). Gizi Reproduksi.Yogjakarta: Pustaka Rihama
- Wawan, A., & Dewi Maria.(2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Numed
- Wijyantinti RE. (2011). Perbedaan Detak Jantung Janin Pada Ibu Hamil Yang Melakukan dan Tidak Melakukan Olahraga Senam Hamil di RSD Mardi Waluyo Kota Blitar Jawa Timur Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. volume II Nomor 4, Oktober 2011 ISSN: 2086-3098